

The role of civics teachers in forming disciplined character in class XI students (case study of Al-Bukhary Vocational School)

Dian Syah Putra¹, Toni², Rohana³, Siti Zahara Saragih⁴

^{1,2,3,4}Universitas Labuhanbatu, Indonesia

Email: dian33582@gmail.com; toni300586@gmail.com; hanasyarif85@gmail.com; sitizaharasaragih@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas XI di SMK Al-Bukhary. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PPKn memiliki peran strategis sebagai inspirator, motivator, dan teladan dalam menanamkan nilai kedisiplinan melalui ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan sekolah, serta pemberian contoh perilaku nyata. Bentuk pelanggaran disiplin yang ditemukan meliputi keterlambatan masuk sekolah, tidak mengikuti upacara, bolos, penggunaan atribut tidak lengkap, dan ketidakteraturan berpakaian. Kendala utama pembentukan karakter disiplin berasal dari rendahnya motivasi internal siswa, kurangnya dukungan keluarga, serta pengaruh lingkungan sosial yang negatif. Upaya yang dilakukan meliputi pemberian nasihat, pembinaan bertahap, penerapan sanksi edukatif, dan kolaborasi antara guru, orang tua, serta pihak sekolah. Penelitian ini menegaskan bahwa pembentukan karakter disiplin tidak hanya bergantung pada peran guru, tetapi memerlukan sinergi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat agar nilai disiplin dapat tertanam secara berkelanjutan dalam diri siswa.

Kata Kunci: peran guru ppkn; karakter disiplin; siswa

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of Pancasila and Citizenship Education (PPKn) teachers in shaping the disciplined character of eleventh-grade students at Al-Bukhary Vocational School. The study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation of teachers and students. The results showed that PPKn teachers have a strategic role as inspirators, motivators, and role models in instilling discipline values through punctuality, compliance with school rules, and providing real-life examples of behavior. Forms of disciplinary violations found included being late to school, not attending ceremonies, truancy, wearing incomplete attributes, and irregular clothing. The main obstacles to developing disciplined character stem from low internal motivation in students, lack of family support, and negative social influences. Efforts made include providing advice, gradual guidance, implementing educational sanctions, and collaboration between teachers, parents, and the school. This study confirms that the formation of disciplined character does not only depend on the role of teachers, but requires synergy between the family, school, and community environments so that disciplined values can be instilled sustainably in students.

Keyword: role of civics teachers; disciplined character; students

Corresponding Author:

Dian Syah Putra,
Universitas Labuhanbatu,
Jl. S.M. Raja No. 126-A, Km. 3,5 Aek Tapa, Bakaran Batu, Rantauprapat,
Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara, Indonesia
Email: dian33582@gmail.com



1. INTRODUCTION

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak, baik secara lahir maupun batin, yang berkaitan dengan pembentukan ciri khas kepribadian. Karakter mencerminkan kualitas

moral individu yang dapat membentuk kebiasaan positif apabila dikembangkan melalui proses pendidikan yang terarah. Pendidikan karakter disiplin berfungsi membekali siswa dengan nilai, norma, pengetahuan, serta kesadaran diri untuk mematuhi peraturan, melaksanakan tugas, dan menjaga ketertiban. Pendidikan ini bertujuan membentuk pribadi yang kuat dan bertanggung jawab dalam setiap aktivitas siswa. Selain itu, pendidikan karakter merupakan proses sadar yang berlangsung secara berkelanjutan dan tidak pernah berakhir, dengan harapan tercapainya peningkatan kualitas generasi yang memiliki kesadaran nilai karakter serta menjunjung tinggi budaya bangsa.

Sikap disiplin dapat diartikan sebagai salah satu karakter positif yang membawa individu pada perilaku yang baik. Apabila karakter disiplin diterapkan secara konsisten, maka akan membentuk pribadi yang tertib, terarah, dan bertanggung jawab. Disiplin dapat ditanamkan dalam berbagai lingkungan, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Istilah “karakter” sendiri berasal dari bahasa Yunani *charassein* yang berarti “to mark” atau menandai, yang merujuk pada bagaimana nilai-nilai kebaikan diwujudkan dalam tindakan nyata (Safitri et al., 2021).

Indikator karakter disiplin di sekolah antara lain datang tepat waktu, melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawab, duduk pada tempat yang telah ditentukan, menaati peraturan sekolah dan kelas, serta berpakaian rapi. Karakter pada dasarnya merupakan kualitas moral dan mental seseorang yang terbentuk melalui proses panjang yang dipengaruhi oleh faktor bawaan, lingkungan keluarga, pendidikan, dan lingkungan sosial. Karakter siswa mulai terbentuk sejak usia dini melalui pembiasaan dalam lingkungan keluarga hingga masa remaja. Baik buruknya karakter siswa sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua serta proses pendidikan yang dialami. Dengan demikian, pembentukan karakter merupakan proses panjang yang melibatkan sinergi antara keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama kurang lebih satu bulan di lingkungan sekolah dan kelas untuk mengamati karakter disiplin siswa, ditemukan bahwa keteladanan guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter disiplin. Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan komponen vital dalam proses tersebut. Tanpa peran guru, pendidikan karakter tidak akan berjalan secara optimal. Guru PPKn tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik yang membentuk kepribadian siswa agar menjadi pribadi yang tangguh, bermoral, berjiwa patriotik, toleran, kompetitif, serta berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilandasi iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai nilai-nilai Pancasila. Melalui peran tersebut, siswa dapat dibimbing menjadi pribadi yang jujur, bertanggung jawab, dan taat terhadap peraturan kedisiplinan di sekolah. Hal ini sejalan dengan Wati et al. (2025) yang menyatakan bahwa guru harus menjadi teladan dalam perilaku dan tata tertib di sekolah.

Secara fungsional, pendidikan karakter bertujuan mengembangkan potensi dasar manusia agar memiliki hati, jiwa, dan perilaku yang baik dalam interaksi sosial, sekaligus memperkuat karakter bangsa yang multikultural dan meningkatkan daya saing bangsa dalam pergaulan global. Pendidikan karakter juga merupakan tujuan utama pembentukan budi pekerti di sekolah, yaitu membentuk individu yang bermoral dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan pribadi maupun sosial.

Namun, berdasarkan observasi karakter disiplin di sekolah, masih ditemukan beberapa siswa yang melanggar tata tertib, seperti terlambat mengikuti upacara bendera, terlambat masuk kelas, tidak memakai atribut lengkap, melanggar aturan kerapian, serta bolos sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin masih memerlukan perhatian serius. Padahal tujuan pendidikan karakter adalah membentuk siswa agar mampu mengembangkan potensi dirinya sebagai manusia dan warga negara yang berkarakter serta bermoral baik sebagai generasi penerus bangsa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, guru PPKn memiliki peran strategis sebagai teladan yang memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Pendidikan karakter disiplin membantu siswa membentuk kepribadian yang berkualitas sebagai sumber daya manusia yang berintegritas. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Peran Guru PPKn dalam Membentuk Karakter Disiplin pada Siswa Kelas XI (Studi Kasus SMK Al-Bukhary)”.

2. RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mengamati fenomena yang terjadi dalam lingkungan sosial dengan memberikan gambaran yang jelas serta berdasarkan fakta yang ditemukan secara langsung di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Al-Bukhary.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari guru PPKn dan siswa kelas XI. Adapun data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan topik dan jenis penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Menurut Saryono (2010) dalam Fattah (2023), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

3. RESULTS AND DISCUSSION

A. *Peran Guru PPKn dalam Membentuk Karakter Disiplin pada Siswa Kelas XI SMK Al-Bukhary*

Peran guru tidak hanya sebatas memberikan pengajaran di kelas, tetapi juga membangun karakter, membimbing, menanamkan kesadaran hukum, menjadi motivator, serta menjadi teladan bagi siswa di sekolah. Guru berperan sebagai panutan dalam membentuk kesadaran kedisiplinan siswa. Sejalan dengan pendapat Sittatil Faizah, Nurul Saila, dan Ani Sulianti (2024), guru memiliki berbagai peran, seperti mengajar, mendidik, menjadi teladan, motivator, dan evaluator baik di dalam maupun di luar kelas, yang semuanya berkontribusi dalam menumbuhkan kesadaran hukum siswa. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kualifikasi akademik yang baik serta kompetensi sebagai agen perubahan karakter bagi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas XI SMK Al-Bukhary, peran guru PPKn sangat penting dalam pembentukan karakter disiplin di sekolah. Guru PPKn menjadi teladan dalam menaati tata tertib sekolah serta memberikan contoh nyata, seperti datang tepat waktu, mengikuti upacara bendera, dan mengenakan atribut sekolah secara lengkap dan rapi. Keteladanan tersebut tidak hanya bersifat teoritis, tetapi diwujudkan dalam tindakan nyata yang dapat dicontoh langsung oleh siswa.

Peran guru PPKn dalam membentuk karakter disiplin dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Guru sebagai Inspirator

Guru PPKn berperan sebagai inspirator, yaitu sosok yang menginspirasi siswa melalui penerapan nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Guru menjadi contoh dalam hal ketepatan waktu, kerapian berpakaian, serta kesopanan sebagai wujud integritas dan penghormatan terhadap diri sendiri maupun orang lain. Sikap disiplin yang konsisten membentuk rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri siswa. Hal ini sejalan dengan Panjaitan dan Tersta (2024) yang menyatakan bahwa peran guru dalam membentuk disiplin meliputi peran sebagai teladan, inspirator, dan motivator.

2) Guru sebagai Motivator

Guru PPKn juga berperan sebagai motivator dalam mendorong siswa untuk menerapkan kedisiplinan dan melakukan kegiatan positif di sekolah. Karakter disiplin merupakan wujud kesadaran diri dalam menaati peraturan yang telah disepakati bersama. Guru memberikan dorongan moral agar siswa mengikuti aturan tanpa harus selalu diperintah. Mareray et al. (2025) menyatakan bahwa siswa memerlukan motivasi tinggi, baik dari dalam diri maupun dari lingkungan, dan guru menjadi salah satu sumber utama motivasi tersebut.

3) Guru sebagai Teladan (Keteladanan)

Keteladanan guru merupakan faktor utama dalam membentuk karakter disiplin siswa. Disiplin mencerminkan sikap taat terhadap norma dan hukum serta mencerminkan integritas moral yang baik. Rotari et al. (2025) dalam Siona dan Rustandi (2023) menyatakan bahwa disiplin menjadi kunci tumbuhnya kepercayaan diri dan pengendalian diri peserta didik. Menurut M. Yaumi (2014:84) dalam Hana Angelina Pardede (2024), disiplin adalah pengendalian diri untuk mengarahkan seluruh daya dan upaya dalam melakukan suatu tindakan tanpa harus disuruh. Dengan demikian, keteladanan guru berperan penting dalam menanamkan nilai disiplin secara internal pada diri siswa.

Berdasarkan wawancara dengan guru PPKn berinisial "DR", ditemukan berbagai bentuk pelanggaran disiplin di sekolah, seperti tidak mengikuti upacara bendera, terlambat masuk kelas, tidak menggunakan atribut sekolah secara lengkap dan rapi, serta bolos sekolah. Dalam upaya mendisiplinkan siswa, guru PPKn mengambil langkah-langkah pembinaan melalui pendekatan inspiratif, motivatif, dan keteladanan. Guru memberikan nasihat dan teguran kepada siswa yang melanggar aturan. Jika pelanggaran dilakukan berulang kali, maka diberikan peringatan tertulis (peringatan pertama, kedua, dan ketiga) serta pemanggilan orang tua atau wali siswa. Apabila pelanggaran tetap berlanjut, maka sanksi lebih tegas dapat diberikan sesuai dengan kebijakan sekolah.

Hal ini sejalan dengan Nurisni dan Sumardjoko (2024) yang menyatakan bahwa guru berkewajiban menasihati siswa yang melanggar peraturan, melaporkan kepada guru BK dan wali kelas apabila pelanggaran berulang, serta melibatkan orang tua sebagai bagian dari proses pembinaan.

Guru PPKn juga menyampaikan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif berpengaruh besar terhadap pembentukan kedisiplinan siswa. Lingkungan yang tertib, teratur, dan aman akan membantu siswa mengembangkan kepribadian yang disiplin dan bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, peran guru sebagai inspirator, motivator, dan teladan sangat menentukan dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Keteladanan yang dilihat dan dirasakan langsung oleh siswa lebih efektif dibandingkan sekadar penyampaian teori. Peraturan sekolah tidak semata-mata bertujuan memberikan hukuman, tetapi membentuk kesadaran dan tanggung jawab siswa secara mandiri.

Pembentukan karakter disiplin memerlukan proses pembelajaran yang berkelanjutan. Bagi siswa yang sering melanggar aturan, diperlukan perhatian khusus melalui pembinaan intensif oleh guru PPKn dan guru BK. Hal ini bertujuan agar proses pembentukan karakter berjalan optimal. Sejalan dengan Nur Agus Salim (2022), peran guru dalam membentuk karakter siswa dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti memberikan teladan, memberikan apresiasi, menyisipkan pesan moral dalam pembelajaran, bersikap jujur dan terbuka, mengajarkan sopan santun, menanamkan jiwa kepemimpinan, serta membagikan pengalaman inspiratif.

B. Kendala Guru PPKn dalam Membentuk Karakter Disiplin pada Siswa Kelas XI SMK Al-Bukhary

Kendala yang dihadapi guru PPKn dalam membentuk karakter disiplin siswa menunjukkan bahwa kesadaran diri siswa untuk menaati peraturan sekolah masih tergolong rendah. Beberapa penyebab yang ditemukan antara lain kebiasaan sulit bangun pagi sehingga siswa sering terlambat datang ke sekolah maupun mengikuti apel pagi. Selain itu, pengaruh teman sebaya yang kurang positif juga berdampak pada perilaku bolos sekolah. Pelanggaran penggunaan atribut yang tidak lengkap atau tidak rapi turut dipengaruhi oleh kurangnya pembiasaan disiplin dalam lingkungan keluarga sejak dini. Kondisi tersebut menyebabkan nilai moral tanggung jawab siswa belum terbentuk secara optimal.

Faktor kendala juga berasal dari lingkungan internal pergaulan siswa yang kurang kondusif, serta faktor eksternal berupa pengaruh lingkungan sosial di luar sekolah yang tidak mendukung perilaku disiplin. Selain itu, terdapat siswa yang kurang menerima nasihat guru dan cenderung mengulangi pelanggaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin tidak hanya dipengaruhi faktor sekolah, tetapi juga berkaitan erat dengan pola asuh keluarga dan lingkungan sosial. Kurangnya kerja sama antara orang tua dan pihak sekolah turut menjadi hambatan dalam membentuk karakter disiplin siswa. Kesibukan orang tua dalam pekerjaan terkadang menyebabkan kurangnya perhatian terhadap pembentukan kepribadian anak.

Solusi yang dapat dilakukan guru PPKn dalam pembentukan karakter disiplin siswa antara lain melalui kerja sama dengan orang tua sebagai fondasi awal pendidikan karakter. Pendidikan disiplin idealnya dimulai dari lingkungan keluarga melalui keteladanan orang tua dalam hal-hal sederhana sejak usia dini. Dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter anak, sebagaimana dinyatakan oleh Metekohy (2024) bahwa sebagian besar pembentukan karakter anak berada pada peran orang tua. Oleh karena itu, sinergi antara orang tua, guru, siswa, dan satuan pendidikan sangat diperlukan untuk membentuk kepribadian yang baik. Apabila terjadi pelanggaran disiplin, guru akan melakukan pembinaan dan mencari solusi terbaik agar siswa tidak mengulangi pelanggaran.

Karakter disiplin berperan penting dalam membentuk pribadi siswa yang kuat, berprestasi, dan tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan negatif. Lingkungan sekolah yang kondusif dapat membantu siswa mengembangkan kepribadian yang tangguh dan siap menghadapi tantangan masa depan. Nuryadi & Widiatmaka (2023) menyatakan bahwa faktor eksternal seperti lingkungan sekolah, masyarakat, pergaulan, serta latar belakang keluarga sangat memengaruhi perilaku siswa. Hal serupa ditegaskan oleh Abdullah & Lasri (2024) bahwa pengaruh dari luar sekolah dapat berdampak signifikan terhadap perilaku peserta didik.

Dalam pembentukan karakter disiplin di sekolah, penerapan aturan dan sanksi yang tegas juga diperlukan. Sanksi diberikan secara bertahap, mulai dari teguran lisan, pembinaan oleh guru kelas, konseling oleh guru BK, hingga pemanggilan orang tua. Apabila pelanggaran terus berulang, pihak sekolah dapat memberikan sanksi yang lebih tegas sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sittatil Faizah, Nurul Saila, dan Ani Sulianti (2024) menyatakan bahwa sanksi yang tidak tegas cenderung tidak menimbulkan efek jera sehingga siswa berpotensi mengulangi pelanggaran. Penegakan peraturan sekolah mencerminkan komitmen lembaga pendidikan dalam membentuk karakter disiplin serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 21 siswa kelas XI, ditemukan berbagai bentuk pelanggaran tata tertib sekolah, yaitu tiga siswa terlambat masuk sekolah, empat siswa tidak mengikuti upacara bendera, dua siswa bolos sekolah, tiga siswa menggunakan atribut tidak lengkap, dan empat siswa menggunakan atribut tidak rapi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa keterlambatan siswa disebabkan oleh kebiasaan bangun siang dan kurangnya motivasi belajar. Ketidakhadiran dalam upacara bendera dipengaruhi rasa malas dan kelelahan. Pelanggaran atribut sekolah terjadi karena atribut rusak, hilang, kurang pengawasan orang tua, atau keinginan mengikuti tren pergaulan. Sementara itu, pelanggaran kerapian pakaian dipengaruhi oleh sikap menolak aturan, pengaruh tren, kurangnya teladan orang tua, serta karakter disiplin yang belum terbentuk secara utuh.

Sebagian siswa memandang atribut sekolah sebagai pembatas kebebasan berekspresi, bukan sebagai simbol kedisiplinan. Hal ini diperkuat oleh budaya meniru gaya senior atau tren pergaulan yang kurang positif. Selain itu, sikap memanjakan anak dalam keluarga dapat menghambat pembentukan kemandirian dan tanggung jawab. Oleh karena itu, pembentukan karakter disiplin di lingkungan keluarga harus selaras dengan pembinaan disiplin di sekolah. Rimanto et al. (2025) menegaskan bahwa sekolah merupakan tempat penting bagi peserta didik untuk memperoleh penanaman nilai moral dan karakter disiplin.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter disiplin memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian siswa. Pelanggaran tata tertib sekolah umumnya disebabkan oleh rendahnya

motivasi siswa serta pengaruh lingkungan keluarga dan sosial. Disiplin berkaitan erat dengan hubungan orang tua dan anak yang dibangun melalui pembiasaan sejak dini. Dengan demikian, penanaman disiplin harus dimulai dari lingkungan keluarga yang harmonis dan dilanjutkan melalui pembinaan di sekolah dan masyarakat.

Pembentukan karakter disiplin bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi memerlukan dukungan semua pihak, termasuk keluarga dan masyarakat. Lingkungan yang positif akan membantu siswa menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan berkarakter sesuai nilai-nilai Pancasila. Hasil penelitian ini mengimplikasikan pentingnya kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, sekolah, dan masyarakat dalam menanamkan karakter disiplin secara nyata dan berkelanjutan. Pendidikan karakter disiplin yang ditanamkan di sekolah diharapkan dapat berlanjut dalam kehidupan siswa di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Guru PPKn memerlukan strategi yang efektif untuk menanamkan disiplin, seperti pembelajaran yang menyenangkan, motivasi berkelanjutan, serta hubungan interpersonal yang baik dengan siswa. Peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik yang menanamkan nilai moral, etika, dan budi pekerti serta membangun kesadaran siswa untuk memiliki kepribadian positif. Sejalan dengan Hana Angelina et al. (2024), guru PPKn berperan penting dalam menanamkan sikap disiplin dan memberikan dorongan ke arah perilaku yang lebih baik. Penelitian terdahulu juga menegaskan bahwa guru Pendidikan Kewarganegaraan berperan penting dalam membentuk sikap, perilaku, dan kedisiplinan siswa (Agustiana et al., 2023), serta harus menjadi teladan karakter bagi peserta didik (Guru et al., 2024).

Dengan demikian, materi pembelajaran PPKn dapat disesuaikan dengan konteks kehidupan siswa melalui contoh nyata terkait hak dan kewajiban, kepatuhan terhadap hukum, disiplin waktu, serta tanggung jawab. Tanpa nilai disiplin dalam diri seseorang, maka individu tersebut akan kesulitan mencapai tujuan dan masa depan yang diharapkan.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, peran guru PPKn dalam membentuk karakter disiplin pada siswa kelas XI meliputi peran sebagai inspirator, motivator, dan teladan yang memberikan contoh nyata dalam penerapan kedisiplinan di sekolah. Melalui keteladanan tersebut, siswa dapat melihat secara langsung bagaimana menjalankan peraturan sekolah secara konsisten dan bertanggung jawab. Pembentukan karakter disiplin berkontribusi dalam membangun kepribadian siswa yang berkualitas, berkarakter, dan unggul. Nilai-nilai disiplin diharapkan dapat tertanam secara berkelanjutan sehingga siswa mampu membentuk jati diri yang kuat untuk masa depan.

Dalam pelaksanaannya, pembentukan karakter disiplin memerlukan dukungan penuh dari berbagai pihak, seperti orang tua atau wali siswa, guru PPKn, guru bimbingan konseling, satuan pendidikan, serta lingkungan sosial yang positif di luar sekolah. Adapun bentuk pelanggaran yang ditemukan meliputi keterlambatan masuk sekolah, tidak mengikuti upacara bendera, bolos sekolah, penggunaan atribut yang tidak lengkap, serta penggunaan atribut yang tidak rapi. Berbagai pelanggaran tersebut menunjukkan perlunya strategi yang tepat agar siswa tidak mengulangi pelanggaran tata tertib sekolah.

Kendala yang dihadapi guru dalam membentuk karakter disiplin dapat diatasi melalui penerapan strategi yang konsisten, seperti mendidik, mengajarkan nilai moral, memberikan motivasi, serta menunjukkan keteladanan yang dapat dicontoh oleh siswa. Penegakan aturan sekolah harus dilakukan secara konsisten dan adil tanpa pandang bulu agar menumbuhkan kesadaran disiplin pada diri siswa. Karakter disiplin akan terbentuk apabila didukung oleh lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif, serta pembelajaran yang menyisipkan nilai-nilai etika, moral, dan kesadaran hukum.

Selain itu, guru PPKn perlu berkolaborasi dengan guru bimbingan konseling dan pihak sekolah dalam membangun pembinaan yang berkelanjutan. Sinergi ini menjadi pondasi penting dalam membentuk karakter disiplin siswa sebagai bekal keberhasilan mereka di masa mendatang.

REFERENCES

- Abdullah, M. N., & Lasri, L. (2024). Peran lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di SD Rumah Sekolah Cendekia Makassar. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 4(2), 101–109. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v4i02.5032>
- Agustiana, D. M., Malik, M., Rumiati, S., & Pardede, S. (2023). Analisis pembelajaran berdiferensiasi pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Citizenship Virtues*, 3(2), 522–533. <https://doi.org/10.37640/jcv.v3i2.1869>
- Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan karakter peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291–304. <https://doi.org/10.23887/jpku.v9i2.34133>
- Faizah, S., Saila, N., & Sulianti, A. (2024). Peran guru PPKn dalam menumbuhkan kesadaran hukum siswa kelas VIII di MTs Walisongo 1 Maron. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling*, 2(1), 60–67.

- Fattah, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif* (M. Albina, Ed.). CV Harve Creative.
- Harahap, R. (2024). Strategi guru PKn dalam menanamkan budaya disiplin kelas XI SMA Negeri 1 Siabu. *Jurnal Kewarganegaraan*, 3(2), 159–170. <https://doi.org/10.37081/kwn.v3i02.2125>
- Mareray, Y., Lonto, A. L., & Biringan, J. (2025). Peran guru PPKn dalam menanamkan sikap disiplin siswa SMP Negeri 5 Tondano Utara. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Politik*, 3(1), 67–77. <https://doi.org/10.61476/pg1g6p60>
- Metekohy, L. M. (2024). Peran disiplin dalam membangun karakter siswa: Studi pada SMA Kristen YPKPM Ambon. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 1355–1364. <https://doi.org/10.58230/27454312.1424>
- Nurisni, F. A., & Sumardjoko, B. (2024). Peran guru PPKn dalam membina kedisiplinan siswa melalui pendekatan keteladanan guru di MAN 1 Sragen. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(1), 143–153. <https://doi.org/10.31571/jpkn.v8i1.7333>
- Nuryadi, M. H., & Widiatmaka, P. (2023). Strengthening civic literacy among students through digital literacy in Society 5.0. *Journal of Education and Learning*, 17(2), 215–220. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v17i2.20746>
- Panjaitan, K., Selviana, S., Tersta, F. W., & Aprillizavivayarti, A. (2024). Peran guru dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di sekolah menengah atas. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2820–2833. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.6778>
- Riin, R., Rahman, N. H. A., & Fitri, M. (2024). Peran guru dalam menanamkan budaya disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik di SMP Santa Maria Maumere. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1), 385–401. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i1.1680>
- Rotari, S., Indrayati, T., & Purnama, M. (2025). Peran guru PPKn dalam meningkatkan karakter disiplin siswa pada mata pelajaran pendidikan Pancasila di sekolah. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 5(4), 2709–2714. <https://doi.org/10.54082/jupin.1405>
- Safitri, A. O., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk pribadi yang berkarakter pada anak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5328–5335. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1632>
- Salim, A. A. N. (2022). *Dasar-dasar pendidikan karakter*. Yayasan Kita Menulis.
- Trisnawati, W. (2024). *Strategi guru PKn dalam menumbuhkan kesadaran terhadap tata tertib sekolah pada siswa di SMA Negeri 1 Rejang Lebong tahun ajaran 2023/2024* (Skripsi sarjana, Universitas Muhammadiyah Bengkulu).
- Wati, R. K., & Priyanto, E. (2025). Peran guru pendidikan Pancasila melalui keteladanan dalam membentuk karakter kedisiplinan peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Purbalingga. *Pacivic: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.36456/p.v5i1.10146>